

## Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Pasar Bawah

### *Effectiveness of Group Guidance to Increase Assertive Behavior in Foster Children at the Aisyiyah Putri Orphanage in Pasar Bawah*

Nur Aini<sup>1</sup>, Syawaluddin Syawaluddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [nurainiainii228@gmail.com](mailto:nurainiainii228@gmail.com)<sup>1</sup>

#### Article History:

Received: 02 Desember 2023

Accepted: 28 Desember 2023

Published: 28 Februari 2024

**Keywords:** *Assertive behavior, group guidance, orphanage*

**Abstract:** *This research examines the assertive behavior of some of the foster children at the Aisyiyah Putri Pasar Bawah Orphanage who tend to show a less assertive attitude as seen in the way they communicate with other people, difficulty in choosing the right language to refuse invitations, difficulty in controlling emotions, difficulty in express your feelings and thoughts. The aim of this research was to improve the assertive behavior of orphanage children and their ability to communicate well. This research uses a quantitative experimental method with a one group pretest-posttest experimental research design. The population in this study was all children from orphanages. The sample in this study used a purposive sampling technique, namely admitted children who had a less assertive attitude. The research subjects were children from orphanages who had less assertive behavior which was obtained from the results of observations and interviews. The data analysis technique uses the Wilcoxon rank test. The research instrument uses an assertive behavior questionnaire. The results of this research were seen from the pretest and posttest with an increase in each child after carrying out group guidance. The results of the research show a value of  $0.012 < 0.05$ , so it can be concluded that group guidance has proven effective in increasing the assertive behavior of children at the lower market Aisyiyah girls' orphanage.*

#### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang perilaku asertif sebagian anak-anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Pasar Bawah yang cenderung memperlihatkan sikap kurang asertif yang dilihat dengan caranya berkomunikasi dengan orang lain, kesulitan dalam memilih bahasa yang tepat untuk meolak ajakan, susah dalam mengendalikan emosi, kesulitan dalam mengemukakan pendapat perasaan dan pikirannya. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan perilaku asertif anak-anak panti asuhan dan dapat berkomunikasi dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian eksperimen *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anaj panti asuhan. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu anak asuk yang memiliki sikap kurang asertif. Subjek penelitian yaitu anak panti asuhan yang memiliki perilaku asertif yang kurang yang di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon rank test*. Instrument penelitian menggunakan angket perilaku asertif. Hasil penelitian ini dilihat dari *pretest* dan *posttest* dengan adanya peningkatan pada setiap anak setelah melakukan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $0,012 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok terbukti efektif untuk meningkatkan perilaku asertif anak panti asuhan aisyyiah putri pasar bawah.

**Kata kunci:** Perilaku asertif, Bimbingan kelompok, Panti asuhan

\*Nur Aini, [nurainiainii228@gmail.com](mailto:nurainiainii228@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pada umumnya manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan makhluk lain karena manusia tidak dapat hidup dengan sendiri tanpa adanya interaksi dengan manusia lain di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sosial, individu tidak lepas dalam pergaulan dengan individu lainnya termasuk remaja. Bagi seorang remaja sudah mulai untuk berusaha mencari jati diri yang berkeinginan untuk berada dalam bentuk kelompok sosial dengan cara bergaul maupun berinteraksi dengan orang lain (Nuni Hidayat, 2022).

Menurut Havighurs (Hurlock, 2022) bahwa salah satu perkembangan remaja adalah bergaul dengan kelompok wanita maupun laki-laki untuk mencapai hubungan yang seimbang dengan teman sebaya antara individu dengan individu lain. Remaja banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya baik itu di sekolah maupun di lingkungan sekitar mereka tinggal, sehingga hal itu membuat remaja lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya. Pada usia remaja, remaja mampu dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain secara optimal, sehingga dapat menjalin komunikasi dengan baik. Salah satunya kemampuan yang harus dikuasai yaitu perilaku asertif.

Perilaku asertif merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk mengkomunikasikan apa yang dirasakan, diinginkan dan dipikirkan kepada orang lain, akan tetapi tetap menjaga perasaan orang lain (Hurlock, 1980). Perilaku asertif juga melibatkan hak orang lain tanpa perlu takut akan hal itu. Perilaku asertif melibatkan ekspresi langsung yang berasal dari perasaan seseorang, kebutuhan atau pendapat dalam cara dengan tidak mengancam maupun menghukum orang lain (Fatma, 2009).

Perilaku asertif merupakan kemampuan individu untuk mengekspresikan perasaan yang positif maupun negative yang dipikirkannya secara tegas dan bebas dengan menjaga hak orang lain dan diri sendiri (Wahyudi, 1999). Orang yang kurang asertif mereka memiliki ciri yang terlalu mudah mengalah, mudah tersinggung, cemas, kurang yakin pada diri sendiri dan tidak bebas dalam mengemukakan masalah sesuai dengan perasaan dan pikirannya (Niken Irani, 2009).

Sikap asertif ini sesuai dengan kata hati ketika menolak suatu yang membuatnya tidak nyaman dengan respon yang spontan positif, tegas, tepat untuk mempertahankan hak dan tujuannya. Bahkan secara tidak sadar individu akan bertindak tidak asertif walaupun bermaksud untuk menghindari situasi tidak nyaman sehingga dapat membahayakan hubungan jangka panjang dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan asertif apabila mampu menegakkan hak-hak pribadinya dengan mengekspresikan pikiran, perasaan maupun yang ada dalam dirinya secara langsung melalui perkataan verbal yang dilakukan secara jujur dengan nyaman tanpa mengabaikan hak-hak orang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sinta Amalia 2022 dengan judul penelitian jurnal yang membahas tentang “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif Siswa” dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan perilaku asertif dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan perilaku asertif siswa (Rosnawati Bode, Rosmawati T, 2022)

Fensterheim dan Baer (1980) mengemukakan bahwa individu dengan kepercayaan tinggi yang berani untuk menyatakan pendapatnya walaupun berbeda dengan orang lain, sehingga dia mampu untuk mengekspresikan perasaan, keinginan, maupun kebutuhannya secara langsung kepada orang lain sedangkan individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah atau pasif merasa takut yang berlebih kepada situasi tertentu dan suka menyendiri menahan apa yang dipikirkan maupun yang dirasakannya. menurut Albert & Emmons (2002) menyampaikan bahwa aspek-aspek perilaku asertif yaitu: bertindak sesuai dengan keinginan sendiri, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, mampu mempertahankan diri, mampu menyatakan pendapat, tidak mengabaikan hak-hak orang lain.

Dari beberapa hal tersebut perlu adanya latihan dan upaya untuk membangun serta meningkatkan perilaku asertif remaja asuh sehingga dapat membantu remaja asuh secara baik untuk mencapai kematangan emosi yang optimal, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan merasa nyaman untuk meningkatkan perilaku asertif ini dapat dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok (For & Ngaglik, n.d.)

Bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang konseli bersama-sama memperoleh informasi dari konselor melalui dinamika kelompok yang berguna untuk perkembangan dirinya sebagai pelajar untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan (Sukardi,2002:78). Layanan bimbingan kelompok merupakan untuk mencegah berkembangnya suatu masalah atau kesulitan pada diri, yang berisi penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan,pekerjaan,pribadi dan masalah sosial yang dilakukan dalam bentuk pelajaran (Winkel,2004:46). Layanan bimbingan kelompok ini bermanfaat untuk memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang suatu hal yang dibicarakan (Jannah & Syawaluddin, 2023)

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama PPL di Panti Asuhan Aisyiyah Putri masih terdapat sebagian remaja asuh yang kesulitan dalam memilih bahasa yang tepat untuk menilak ajakan temannya baik itu di sekolah maupun di lingkungan sekitar panti asuhan, susah dalam mengendalikan emosi dan menjaga perasaan orang lain dalam berbicara, kesulitan dalam mengemukakan pendapat perasaan dan pikirannya,menolak ajakan secara kasar sehingga menyakiti hati teman dekatnya sehingga membuat pertemanan mereka jauh. Maka dari hal itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan mengangkat judul “ **Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Pasar Bawah**”

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen merupakan suatu jenis penelitian yang dimana peneliti mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan sebuah perbedaan yang muncul terhadap variabel bebas tersebut (Kerlinger, 1986:315). Penelitian eskperimen dapat di artikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono,2007:72). Maka penelitian eksperimen merupakan suatu jenis penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat, yang dimana variabel bebas di control untuk dapat menentukan pengaruh yang dirimbulkan pada variabel terikat tersebut.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu pra eksperimen (*pre eskperimental desigs*),yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Jenis pra eksperimen yang digunakan (*pre eskperimental desigs*)yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Arikunto mengatakan bahwa *One Group Pretest-Posttest Design* adalah penelitian dengan memberikan test awal (*pretest*) sebelum di berikan perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah diberikannya perlakuan (Arikunto, S,2010:124). Dengan di berikannya sebuah perlakuan supaya dapat membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberikannya sebuah perlakuannya. Desain penelitian digunakan sesuai tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku asertif anak asuh di panti asuhan aisyyiah pasar bawah. (Muhammad AKhir, 2017:33).

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Putri Pasar Bawah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak asuh di panti asuhan putri. Sampel penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling* anak asuh yang kurang memiliki sikap asertif. Pemilihan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara memilih subjek penelitian yang kurang memiliki sikap asertif.

Hasil test awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang hasil tersebut akan diperoleh oleh masing individu, setiap skor memiliki kategori yakni skor 0 sampai 20 kategori sangat rendah, skor 21 sampai 40 kategori rendah, skor 41 sampai 60 kategori cukup, 61 sampai 80 kategori tinggi, dan skor 81 sampai 100 kategori sangat tinggi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket merupakan suatu pernyataan tertulis yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pribadinya (Suharmisi Arikunto,2006:151). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *statistic non parametric*. Statistik *non parametrik* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dari populasi yang bebas berdistribusi (Sugiyono,2014). *Statistik non parametrik* yang menggunakan item pernyataan yang akan diberikan. Data yang nanti diperoleh sesuai dengan yang di isi oleh responden akan diolah menggunakan uji *Wilcoxon ranks test*. Uji *wilcoxon rank test* ini diartikan sebagai uji non parametris untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar dua berpasangan berskala ordinal namun berdistribusi secara normal (Sugiyono,2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil tabel dan grafik *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen 29 pernyataan, yang mana *pretest* diberiksn sebelum adanya perlakuan sedangkan *posttest* diberikan sesudah adanya diberikan perlakuan bimbingan kelompok.

**Tabel 1. Hasil Pre-test**

No	Inisial	Skor	%	Kategori
1.	NFM	41	35	Rendah
2.	CA	52	44	Cukup
3.	NC	45	38	Cukup
4.	LPN	60	51	Cukup
5	ZA	58	50	Cukup
6.	GRP	39	33	Rendah
7.	JA	40	34	Rendah
8.	FR	59	50	Cukup

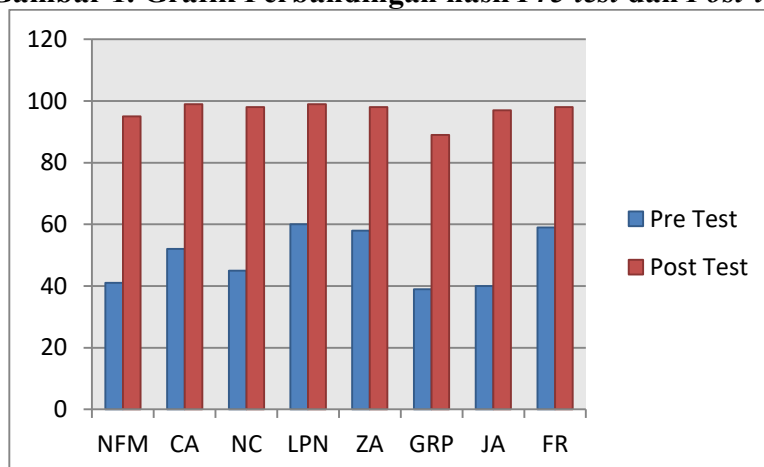
Berdasarkan hasil *pretest* remaja anak asuh di panti asuhan asiyiyah putri masih dalam kategori dan cukup rendah maka diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu sebuah layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam suasana kelompok dengan adanya anggota kelompok dan pemimpin kelompok dengan membahas topik yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan perilaku asertif. Setelah diberikannya perlakuan kepada remaja asuh di panti lalu dberikannya angket *posttest* di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Post-test**

No	Inisial	Skor	%	Kategori
1.	NFM	95	81	Sangat Tinggi
2.	CA	99	85	Sangat Tinggi
3.	NC	98	84	Sangat Tinggi
4.	LPN	99	85	Sangat Tinggi
5	ZA	98	84	Sangat Tinggi
6.	GRP	89	76	Tinggi
7.	JA	97	83	Sangat Tinggi
8.	FR	98	84	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat bahwa anak panti asuhan mengalami peningkatan setelah di berikannya layanan bimbingan kelompok. Hal ini juga dapat dilihat ketika *pretest* rata-rata dengan kategori rendah serta cukup dan setelah diberikannya *posttest* rata-rata dalam kategori menjadi tinggi dan sangat tinggi yang artinya perilaku asertif anak remaja di panti asuhan aisiyiah putri pasar bawah mengalami peningkatan.

**Gambar 1. Grafik Perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-test***



Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, yang dapat dilihat bahwa anak anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Pasar Bawah mengalami peningkatan setelah dilakukannya bimbingan kelompok yaitu NFM dari 41 menjadi 95, CA dari 52 menjadi 99, NC dari 45 menjadi 98, LPN dari 60 menjadi 99, ZA dari 58 menjadi 98, GRP dari 39 menjadi 89, JA dari 40 menjadi 97, FR dari 59 menjadi 98. *Pre-test* dengan kategori rendah dan cukup sebelum diberikannya layanan dan setelah di berikannya layanan lalu dilakukan *post-test* menjadi kategori tinggi dan sangat tinggi, yang artinya perilaku asertif anak di panti asuhan aisiyiah putri pasar bawah sudah mengalami peningkatan.

**Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test***

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	8 <sup>b</sup>	4.50	36.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	8		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Post Test - Pre Test
Z	-2.524 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji *Wilcoxon* pada data *pre-test* dan *post-test* pada negatif ranks nilai N nya 0, mean rank dan sum rank .00. Kemudian pada positif rank dari N yaitu 8 yang berarti data 8 itu sudah mengalami peningkatan pada nilai *pre-test* ke *post-test* dengan mean rank 4.50 dan sum of ranks 36.00. Sementara nilai ties adalah 0 yang berarti dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama setelah melakukan *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan test statistics diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,012 karena nilai sig  $P$ -*Vallue*  $0,012 < 0,05$  artinya adanya peningkatan perilaku asertif sesuai dengan hasil *pre-test* dan *post-test* yang memiliki perbedaan peningkatan. Sehingga dapat dikatakan peningkatan perilaku asertif di panti asuhan berhasil dengan adanya peningkatan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku asertif di panti asuhan asisyiyah putri pasar bawah.

### **Pembahasan**

Perilaku asertif merupakan situasi dimana seseorang dapat mengungkapkan perasaan, sikap, serta haknya tanpa harus menyakiti orang lain (Husnah, 2022). Individu dapat mempunyai rasa percaya diri yang tinggi serta memiliki keberanian dalam berbagai situasi tertentu. Individu yang memiliki perilaku asertif yang rendah memiliki rasa takut, kekhawatiran, sulit untuk mengungkapkan pikiran maupun perasaannya sehingga menyakiti diri sendiri karena tidak bisa berkomunikasi dengan tegas dan benar dengan orang lain. Maka dari hal itu pentingnya bagi anak-anak asuh untuk meningkatkan perilaku asertif supaya para remaja bisa berkata dengan baik tanpa menyakiti diri sendiri dan juga orang lain, sehingga pentingnya memiliki perilaku asertif untuk memberi energi yang positif bagi individu dalam mengungkapkan pendapat, perasaan serta pikirannya (Suparyanto dan Rosad 2020).

Individu yang memiliki perilaku asertif memiliki ciri-ciri dengan menghormati hak orang lain dan dirinya sendiri, berani dalam mengemukakan pendapatnya secara langsung, jujur dalam mengeskpresikan diri secara tepat supaya dapat mengkomunikasikan perasaan, memperhatikan situasi dan kondisi dalam bertindak, menggunakan bahasa tubuh yang tepat (Tjalla Awaluddin, 2008). Hal ini sesuai dengan hasil dari *post-test* individu yang dapat dilihat setelah memberikan perlakuan kepada individu sehingga terlihatnya perilaku asertif.

Perilaku asertif yang dialami oleh individu biasanya terjadi karena penyesuaian diri dengan lingkungannya, kebudayaan, kepribadian ketika sedang berinteraksi dengan orang lain, situasi dalam lingkungan sekitar (Fensterheim, 1995). Hal ini dapat dilihat setelah individu melakukan layanan bimbingan kelompok dengan materi perilaku asertif lalu mereka menerapkannya dan hal itu berhasil juga di sebabkan oleh faktor interaksinya dengan orang lain dan situasi dalam lingkungan sekitarnya.

Dari hasil *pre-test* yang diperoleh dari bimbingan kelompok tergolong kepada kategori rendah dan cukup kemudian setelah melakukan *pre-test* dilakukannya bimbingan kelompok, yang mana bimbingan kelompok ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah orang yang dilakukan dalam suasana kelompok yang di dalamnya ada pemimpin kelompok dan anggota kelompok dengan membahas suatu topik dengan mengungkapkan pendapatnya (Prayitno, 1995:178). Dengan adanya bimbingan kelompok di harapkan para remaja panti asuhan putri dapat melatih perilaku asertif nya dan mengembangkan perilaku asertif dengan belajar mengemukakan pendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok yaitu dapat berbicara di depan umum, berani dalam mengemukakan pendapat, bertanggung jawab, bisa mengendalikan emosi, menghargai pendapat orang lain (Prayitno, 1995:179).

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa anak-anak asuh yang ada di panti asuhan putri berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi yang berarti adanya peningkatan perilaku asertif anak di panti asuhan setelah melakukan layanan bimbingan kelompok. Hal ini didukung dengan hasil *pre-test* dan *post-test* setelah di uji menggunakan uji *Wilcoxon* memiliki sig.  $p$ -value  $0,012 < 0,05$  yang artinya adanya perbedaan dari hasil *pre-test* dan *post-test*, maka adanya peningkatan setelah melakukan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku asertif.

Peningkatan perilaku asertif remaja panti asuhan ini dengan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Peningkatan perilaku bimbingan kelompok dilakukan selama dua kali pertemuan dengan materi topik tugas yaitu topik yang berasal dari konselor yang disesuaikan dengan tujuan layanan yaitu untuk meningkatkan perilaku asertif siswa

yang telah di rancang. Menurut prayitno (dalam Setyowati., 2019) layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan dalam mengubah dan mengembangkan sikap serta perilaku yang tidak atau kurang efektif menjadi lebih efektif, sebagaimana penelitian ini perilaku pada anak-anak asuh tidak muncul dengan sendiri akan tetapi sebagai akibat dari berbagai stimulus yang di peroleh oleh remaja asuh baik itu dari internal maupun eksternal, yaitu perilaku asertif.

Pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan yang berbeda pada setiap pertemuan dalam melakukan bimbingan kelompok yaitu pada pertemuan pertama para anak-anak asuh dapat memperlihatkan sikap penegasaran pada diri sendiri menggunakan kata kata yang positif dan contohnya, dan pertemuan kedua mengungkapkan perasaan positif dan negative yang dalam dirinya dengan benar tanpa menyakiti orang lain (Khoirunnisa et al., 2023)

Maka berdasarakan hasil tersebut dengan teori pendukung serta penelitian terdahulu yang relevan dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku asertif anak-anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Pasar Bawah terbukti efektif setelah dilakukannya layanan dengan memberikan penguatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Pasar bawah terdapat beberapa anak-anak panti diantaranya NFM,CA,NC,LPN,ZA,GRP,JA,FR yang berdasarkan observasi dan wawancara memiliki kesulitan dalam memilih bahasa yang tepat untuk menolak ajakan temannya baik itu di sekolah maupun di lingkungan sekitar panti asuhan, susah dalam mengendalikan emosi dan menjaga perasaan orang lain dalam berbicara, menolak ajakan secara kasar sehingga menyakiti hati teman dekatnya sehingga membuat pertemanan mereka jauh. Pada saat dilakukannya *pre-test* rata-rata menunjukkan kategori yang rendah dan cukup, kemudian setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dan seberikannya *post-test* yang kemudian menunjukkan rata-rata dalam kategori tinggi dan sangat tinggi.

Untuk melihat hasil dari itu dilakukannya uji *Wilcoxon Signed rank test* pada hasil *posttest* yaitu setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok kepada anak-anak panti yang menunjukkan hasil P-value sebesar  $0,012 < 0,05$  yang berarti adanya perbedaan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test* sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok terbukti efektif untuk meningkatkan perilaku asertif di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Pasar Bawah. Kesulitan dalam memilih bahasa yang tepat untuk menolak ajakan temannya baik itu di sekolah maupun di lingkungan sekitar panti asuhan, susah dalam mengendalikan emosi dan menjaga perasaan orang lain dalam berbicara, kesulitan dalam mengemukakan pendapat perasaan dan pikirannya, menolak ajakan secara kasar sehingga menyakiti hati teman dekatnya sehingga membuat pertemanan mereka jauh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, R.E & Emmons, M. L. 2002. *Your Perfect Right: Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bidang, M., Kelompok, B., & Psikologi, M. (2021). *assertive behavior; group guidance*. 05(02), 830–841.
- Fatma. 2009. *Korelasi Antara Self Esteem Dengan Perilaku Asertif Siswa SMPN 20 Malang*. Malang : Skripsi UNM.
- Fensterheim, H & J.Baer. 1995. *Jangan Bilang Ya Bila Anda Akan Mengatakan Tidak*. Jakarta: Gunung Jati.
- For, B., & Ngaglik, S. M. P. N. (n.d.). *EFEKTIVITAS UNTUK PERILAKU ASERTIF PADA SISWA SMP N 4 NGAGLIK MENINGKATKAN THE EFFECTIVENESS OF SOCIODRAMA TECHNIQUE TO IMPROVE ASSERTIVE*. 314–326.
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Ketujuh. (Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. (1995). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Husnah, S., Wahyuni, E., & Fridani, L. 2022. Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1370–1377.
- Jannah, N. M., & Syawaluddin, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Putri melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Hanifa Jorong 3 Kampung Nagari Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Yasin*, 3(1), 139–146. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i1.877>
- Kartika, K. (2016). Efektivitas Teknik Manajemen Diri Untuk Mengatasi Inferiority Feeling. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v16i1.2488>
- Khoirunnisa Al Atikho, M. Ramli, Fitri Wahyuni. 2023. Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Structured Learning Approach* untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa SMK dalam Mencegah Pelecehan Seksual. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(4), 311–319.
- Pertama, S. M., & Dahlan, U. A. (2023). *Strategi layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan self leadership pada siswa di sekolah menengah pertama*. 118–130.
- Rosnawati Bode, Rosmawati T, T. (2022). *FRAME ( Jurnal Ilmiah Mahasiswa ) Volume 01 Nomor 01 Tahun 2022 BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN*. 01.
- Wibowo, T. A., Kelompok, L. B., & Cell, T. L. (2023). *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Learning Cell Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pati*. 3, 1307–1315.
- Nuni Hadiyati, Haris Fadilah, Mufida Istati. 2022. Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Melalui Cerita Islami Pada Siswa Di Smp Negeri 1 Sungai Loban Tanah Bumbu. *Jurnal Internasional Conference Islamic Educational Guidance and Counseling*.



- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rias Ratih Wijayanti. 2019. Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Pada Siswa SMP N 4 Ngaglik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Volume 5, Nomer 5.
- Setyowati, N. (2019). *Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas IX SMPN 1 Bataguh Melalui Bidang Bimbingan Kelompok Materi Psikologi Remaja*. 05(02), 830–841.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto dan Rosad. 2020. Penerapan Teknik Structure Learning Approach (SLA) Dalam Meningkatkan Kesadaran Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah. *Suparyanto Dan Rosad (2020)*, 5(3), 248–253.
- Sinta Amalia, Edison, Samsaifil. 2022. Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 01 Nomor 01*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjalla, Awaluddin dan Made Christina. 2008. *Asertif Behavior On Early Teen*. Universitas Gunadarma.
- Wahyudi, Hari. 1999. *Know Your Self*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Ws, Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.